

**Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit
Independen terhadap Kondisi Financial Distress**
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)
The Influence of Managerial Ownership Structure and Independent Audit Committee to
Condition Financial Distress
(Case Study in Manufacturing Company of Basic and Chemical Industry Sector Listed
in Indonesia Stock Exchange Year 2012-2015)

¹Terisa Ghaisani, ²Dr. Nurdin SE,M.Si, ³H. Azib, SE., M.Si

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jalan Tamansari No. 1 Bandung

email : ¹Ghaisaniterisa@gmail.com , ²psm_fe_unisba@yahoo.com , ³azib_asroi@yahoo.co.id

Abstract. Financial distress is a decline of financial condition experienced by the company prior to the occurrence of bankruptcy. This study aims to determine the effect of Ownership Structure Managerial Committee and Independent Committee The Influence of Managerial Ownership Structure And Independent Audit Committe toward Financial Distress (Case Study In Manufacturing Company Of Basic And Chemical Industry Sector Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2012-2015). The population in this study is 67 company listed in the Indonesia Stock Exchange period 2012-2015 with the number of research samples amounted to 22 companies. This research uses sampling method by using purposive sampling. The analytical method used is normality test, multiple linear regression test, hypotheses test and coefisien determination test with a significance level of 10%. Based on the results of the research indicates that the structure of partial managerial ownership affects the financial distress and independent audit committee has no effect on financial distress. While simultaneously both variables affect significantly to financial distress.

Keywords: Managerial Ownership Structure, Independent Audit Committee and Financial Distress.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Independen Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 67 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan taraf signifikansi sebesar 10%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* dan komite audit independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan secara bersama-sama(simultan) kedua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Struktur Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Independen dan *Financial Distress*.

A. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, tentu kebutuhan terhadap manusia bertambah oleh karena itu ekonomi akan terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang secara umum akan terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya. Jika hal ini dapat ditangani dengan tepat maka suatu negara akan berada pada perekonomian yang stabil dan dapat mempengaruhi kesejahteraan kehidupan penduduk yang ada di negara tersebut. Beberapa negara yang dapat bertahan dengan perekonomian yang mengalami pertumbuhan yang dinamis akan berpengaruh pada perekonomian dunia. Pemulihan perekonomian di Indonesia yang terkesan lambat dan cenderung tidak merata membuat persaingan dalam dunia usaha semakin kompetitif dikarenakan kondisi

perekonomian Indonesia yang saat ini masih belum stabil. Dalam dunia usaha, persaingan pada perusahaan besar ataupun kecil akan mempengaruhi kinerja dalam perusahaan.

Dalam sistem pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governanace*) menuntut dibangunnya dan dijalankannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam proses manajerial perusahaan. Penerapan *corporate governance* secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan kinerja manajemen (Kumala, dkk, 2014). Penyebab utama krisis ini terjadi karena lemahnya *corporate governance*, Larcker (1995) dalam Yushita dan Triatmoko(2013) dalam penelitiannya menyebutkan *corporate governance* merupakan seperangkat mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang dibuat manajemen ketika terjadi pemisahan atas kepemilikan dan pengawasan. Pemegang saham bergantung pada kemampuan dewan komisaris dan komite audit untuk memantau kinerja manajemen.

Komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris (Effendi 2009 dalam Kumala 2014). Independensi komite audit merupakan jumlah komite audit yang independen dalam suatu perusahaan. Dalam keputusan ketua Bapepam No.Kep-29/Pm/2004 dinyatakan bahwa kedudukan komite audit berada di bawah dewan komisaris dan salah seorang komisaris independen sekaligus menjadi ketua komite audit. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar perusahaan.

Salah satu karakteristik dalam menentukan pelaksanaan *corporate governance* adalah struktur kepemilikan (Fadhilah, 2013 dalam Elika, 2016). Menurut Ira, 2016, struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana seorang manajer perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.

B. Landasan Teori

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan (dewan komisaris dan direksi) pada akhir tahun dan dinyatakan dalam presentase. Menurut Rahmawati (2012:103), secara sistematis kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$OWN = \frac{\text{Jumlah saham direksi dan manajer}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Menurut putu anom mahadwartha dalam pujiati (2015), bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notaben adalah mereka sendiri.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Komite audit menurut Kep. 29/Pm/2004 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk

melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan.). Proporsi komite audit independen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota komite audit yang independen terhadap jumlah seluruh anggota komite audit. Rumus untuk mengukur variabel ini adalah:

$$INCA = \frac{\text{jumlah anggota komite audit independen}}{\text{total anggota komite audit}} \times 100\%$$

Dalam dunia bisnis, persaingan yang semakin kompetitif membuat perusahaan mengalami kerugian atau mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Dalam penelitian kali ini formulasi yang di gunakan untuk memprediksi *financial distress* dan *non-financial distress* dari suatu perusahaan ialah menggunakan metode *interest coverage ratio*. *Interest coverage ratio* (IRC) digunakan untuk mengetahui seberapa mudah sebuah perusahaan dapat membayar beban bunga atas utangnya dalam suatu periode. Rasio ini dinilai lebih konservatif karena mempertimbangkan bunga yang muncul dari utang yang ada. Dalam hal ini, semakin rendah rasionya, semakin besar sebuah perusahaan terbebani oleh utangnya. Dimana kode 1 jika perusahaan mengalami *financial distress* dan 0 jika perusahaan tidak mengalami financial distress.

$$ICR = \frac{EBIT}{IE} \times 100\%$$

Keterangan :

ICR : *interest coverage ratio*

EBIT : *earnings before interest & tax* : laba operasi

IE : *interest expense* : beban bunga

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial (X1) dan Komite Audit Independen(X2) terhadap Kondisi *Financial Distress*(Y).

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250 ^a	.062	.040	1.71015

a. Predictors: (Constant), Kom_Au_Indp, Struktur_Kepem_Manj

b. Dependent Variable:

Financial_Distress

Sumber: hasil penelitian diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,062 atau 6,2%. Hal ini menunjukkan struktur kepemilikan manajerial dan komite audit independen berpengaruh sebesar 6,2% terhadap *financial distress* ,

sedangkan sisanya 93,8 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.469	.658		.713	.478
Struktur_Kepem_Manj	-.048	.022	-.231	-2.189	.031
Kom_Au_Indp	.511	.709	.076	.721	.473

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Sumber: Data diolah, Output SPSS

$$Y = 0,469 - 0,480X_1 + 0,511X_2 + \varepsilon$$

Persamaan pada tabel diatas dapat diuraikan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.469 menyatakan bahwa jika variabel Struktur Kepemilikan Manajerial(X_1) dan Komite Audit Independen(X_2) sama dengan nol, maka nilai variabel Financial Distress(Y) adalah 0,469.
2. Apabila diasumsikan untuk struktur kepemilikan manajerial sebesar 1 dan variabel lainnya sebesar 0 maka *financial distress* akan berkurang sebesar -0,480.
3. Apabila diasumsikan untuk komite audit independen sebesar 1 dan variabel lainnya sebesar 0 maka *financial distress* akan bertambah 0,511.

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.469	.658		.713	.478
Struktur_Kepem_Manj	-.048	.022	-.231	-2.189	.031
Kom_Au_Indp	.511	.709	.076	.721	.473

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Sumber: Data diolah, Output SPSS

Dari tabel diatas diperoleh thitung masing-masing variabel dan akan di uji sebagai berikut:

1. Struktur Kepemilikan Manajerial

Hipotesis uji t untuk variabel Struktur Kepemilikan Manajerial adalah sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan uji parsial diatas, diperoleh nilai beta sebesar -0,048, nilai thitung pada variabel Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar 2,607 dan ttabel sebesar 1,663. Pengujian hipotesisnya yaitu thitung > ttabel (2,607 > 1,663) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,10 yaitu 0,031 < 0,10. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *Financial Distress*.

2. Komite Audit Independen

Hipotesis uji t untuk variabel Komite Audit Independen adalah sebagai berikut: Dari hasil perhitungan uji parsial diatas, diperoleh nilai beta sebesar 0,511, nilai thitung pada variabel Komite Audit Independen sebesar 0,721 dan ttabel sebesar 1,663. Pengujian hipotesisnya yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,721 < 1,663$) dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,10 yaitu $0,473 > 0,10$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan Komite Audit Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *Financial Distress*.

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis pada penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Independen terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015”, maka dapat disimpulkan :

1. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*, berdasarkan perhitungan diatas diperoleh bahwa terdapat pengaruh antar variabel struktur kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Pengaruh komite audit independen terhadap *financial distress* berdasarkan perhitungan pada bab sebelumnya diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel komite audit independen terhadap *financial distress*.
2. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel struktur kepemilikan manajerial dan komite audit independen terhadap *financial distress*. Besarnya pengaruh dari kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,062 atau 6,2% artinya bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial dan komite audit independen berpengaruh sebesar 6,2%, sedangkan sisanya 93,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah

1. Untuk para peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variabel struktur modal optimum yang diperkirakan dapat mempengaruhi menurunnya *financial distress* sehingga didapatkan berbagai alternatif cara mengambil kebijakan dalam meningkatkan kondisi keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan komite audit independen harus lebih meningkatkan besarnya %(persen) kepemilikan saham dan lebih mengawasi penyusunan laporan yang dikeluarkan perusahaan. Agar perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan.
3. Manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan hutang jangka pendek dan laba usaha perusahaan. Salah satu aspek penting yang akan dinilai oleh investor adalah kondisi laba usaha perusahaan. Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer perlu mempertimbangkan bagaimana besarnya hutang untuk membiayai perusahaan.

Daftar Pustaka

Kumala, R.E. 2014. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Non*

- Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*), Skripsi. Fakultas Ekonomi, Program Sarjana Ilmu Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Puspita, Ira. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Arus Kas, Dan Nilai Kurs (USD/IDR) Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Program Sarjana Manajemen Universitas Pasundan. Bandung
- Pujiati, 2015. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2008-2013)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Program Sarjana Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rahmawati.2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Edisi1. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Utami, E.U. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi, Program Sarjana Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yushita dan Triatmoko. (2013) "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Auditor Eksternal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba".*Jurnal Economia*, Vol.9, No.2, Oktober 2013,Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal : 141-155.